

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, tidak dapat dipungkiri gereja di tengah dunia diperhadapkan dengan banyak tantangan. Untuk itu, gereja ada dan hadir di dalam dunia untuk menghadirkan shalom Allah melalui pelayanannya. Pendeta secara khusus memiliki peranan yang sangat besar dalam melihat permasalahan ini, bagaimana dapat mengembalikan serta menolong warga jemaatnya menghadapi tantangan yang ada. Hal ini mengartikan pendeta harus mampu untuk hadir secara utuh dan penuh di tengah kehidupan warga jemaat sebagai seorang konselor pastoral yang dapat mampu memahami permasalahan yang menjadi pergumulan warga jemaatnya.

Kekerasan pasangan intim merupakan salah satu masalah yang dilihat penulis. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kekerasan yang terjadi dalam realitas kehidupan tidak sesuai dengan kodrat manusia, karena tidak hanya mempengaruhi perempuan tetapi juga anak dan kerabat lainnya yang merupakan bagian dalam keluarga.<sup>1</sup> Kekerasan pasangan intim berdampak secara psikologis juga sosial.<sup>2</sup> Untuk itu, dalam menyikapi kekerasan pasangan intim dibutuhkan konseling pastoral yang dilaksanakan oleh pendeta sebagai konselor pastoral dalam mengatasi kerentanan hubungan antara suami-isteri, yakni kekerasan terhadap pasangan intim yang sering terjadi dalam jemaat. Hal ini menjadi tantangan dalam kehidupan keluarga kristen di GPM Jemaat Airmanis. Penulis

---

<sup>1</sup>José Antonio Ruiz Hernández, Jesus J Garcia-Jimenez, Bartolome Llor-Esteban & Carmen Goody-Fernandez, "Risk Factors for Intimate Partner Violence in Prison Inmates," *Journal of Psychology Applied to Legal Context* 7 (2015): 42.

<sup>2</sup>Ryan Broll, "'Criminals Are Inside of Our Homes': Intimate Partner Violence and Fear of Crime," *Canadian Journal of Criminology and Criminal Justice*, Vol. 56, Issue 1 (January 2014): 9-10.

menemukan kasus kekerasan ini terjadi pada 10 KK dari 95 KK yang ada di GPM Jemaat Airmanis dengan dilatar belakangi oleh beberapa hal yakni, masalah ekonomi dalam keluarga<sup>3</sup>, perselingkuhan, tingkat pendidikan<sup>4</sup>, lingkungan<sup>5</sup>, dan psikologis.

Dari permasalahan yang dipaparkan, melahirkan pemahaman para korban kekerasan terhadap peran pendeta sebagai konselor pastoral tentang permasalahan yang dihadapi. Ibu Atha, dalam kasusnya memaparkan tidak pernah menginginkan untuk terjadinya kekerasan dalam hubungan pernikahannya. Baginya kasus ini terjadi karena pernikahan dini yang dipaksakan keluarga kepada suaminya karena MBA (*married by accident*) dan usia suami yang lebih muda darinya. Dalam Kasus ibu Yako, penyebab terjadinya kekerasan pasangan intim ialah karena perselingkuhan suaminya. Selain itu, judi dan mabuk-mabukan juga menjadi penyebab. Ibu Yako mendapat perlakuan kekerasan karena untuk menutupi perselingkuhan suaminya itu. Ibu Yako tetap bertahan karena memikirkan anak-anaknya meskipun kekerasan itu sering dialami. Dalam kasus ibu Mina, kekerasan sering terjadi karena masalah perbedaan pendapatan terhadap kinerja dan penghasilan mereka. Ibu mina merasa tidak dihargai lagi oleh suaminya sejak diberhentikan dari pekerjaannya. Status mata pencaharian dan pendapatan kemudian menjadi pemicu terjadinya kekerasan.

Realitas di atas, menjadi dasar pemikiran penulis untuk meneliti dan mengkaji:

**Peran Pendeta sebagai Konselor Pastoral di tengah Kekerasan Pasangan Suami-Isteri di GPM Jemaat Airmanis dari Perspektif Sosio-Pastoral.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya ialah :

---

<sup>3</sup> Ibu Mina, 49 tahun (korban kekerasan), wawancara (Ambon, 26 desember 2014, Pkl. 20.30 WIT)

<sup>4</sup> Ibu Yako, 58 tahun (korban kekerasan), wawancara (Ambon, 22 desember 2014, Pkl. 13.45 WIT)

<sup>5</sup> Ibu Atha, 24 tahun (korban kekerasan), wawancara (Ambon, 15 desember 2014, Pkl. 16.25 WIT)

1. Bagaimana peran pendeta sebagai konselor pastoral di tengah kekerasan pasangan suami-isteri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ialah mendeskripsikan dan menganalisis peran pendeta sebagai konselor pastoral di tengah kekerasan pasangan suami-isteri di GPM Jemaat Airmanis dari Perspektif Sosio-Pastoral.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan studi sosio-pastoral, terkhususnya tentang peran pendeta di tengah krisis sosial dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pendeta dalam meningkatkan peran konseling di tengah krisis sosial dan para korban kekerasan pasangan suami-isteri khusus di GPM Jemaat Airmanis.

### **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif-analitis yakni penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, melakukan interpretasi dan menganalisis secara mendalam serta memberikan rekomendasi bagi keperluan masa yang akan datang.<sup>6</sup> Yang dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah peran pendeta sebagai konselor pastoral di tengah kekerasan pasangan suami-isteri dari perspektif sosio-pastoral. Jenis penelitian ialah kualitatif.

---

<sup>6</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 89.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplor dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Informan yang akan diwawancarai untuk mendukung penelitian ini adalah keluarga-keluarga yang mengalami kekerasan pasangan suami-isteri serta pendeta dan majelis jemaat di GPM Jemaat Airmanis.

Tempat penelitian yang penulis pilih adalah GPM jemaat Airmanis klasis Ambon Utara. Penulis memilih lokasi tersebut karena telah melakukan pra penelitian.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri atas lima bab. Bab satu tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab dua tentang Pendeta dan Kekerasan Pasangan Intim, yang menguraikan pengertian peran pendeta sebagai konselor pastoral, peran konseling pastoral pendeta (gambaran karakteristik, aspek-aspek konseling pastoral pendeta), pemahaman tentang kekerasan pasangan suami-isteri, faktor-faktor penyebab dan dampak kekerasan pasangan suami-isteri, peranan konselor (pendeta) terhadap kekerasan pasangan suami-isteri dari perspektif sosio-pastoral. Bab tiga tentang deskripsi temuan hasil penelitian. Bab empat tentang pembahasan dan analisis peran pendeta sebagai konselor pastoral di tengah kekerasan pasangan suami-isteri. Bab lima tentang penutup meliputi kesimpulan yang berisi temuan-temuan dan saran-saran yang berupa kontribusi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

---

<sup>7</sup>John W Creswell, *Research Design : Pendekatan kualitatif, kuantitatif ,dan mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013),. 4.